

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif diskriptif analitis, karena berupaya untuk menggambarkan serta menganalisa terkait keterlibatan masyarakat sipil dalam inisiasi proses perdamaian di Semenanjung Korea antara Korea Utara dan Selatan. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif dianggap memenuhi kualifikasi yang diperlukan oleh penulis guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah disajikan dalam bab sebelumnya.

Hal ini merujuk pada pendapat dari Sari Wahyuni (2012: 1) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode yang dibangun dari ilmu sosial yang memungkinkan bagi seorang peneliti untuk mempelajari sebuah fenomena sosial dan budaya. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka dan menggunakan pendekatan induktif. Menurut Holloway (1997: 2) dalam Sari Wahyuni (2012: 2) menyebutkan jika penelitian kualitatif ialah:

*“Form of social inquiry that focuses on the way people interpret and make sense of their experiences and the world in which they live [...] Researchers use qualitative approaches to explore the behavior, perspectives, and experiences of the people they study. The basis of qualitative research lies in the interpretive approach to social reality”.*

Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menelusuri perilaku, perspektif, dan pengalaman pihak yang menjadi subyek penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini yakni bertujuan untuk meneliti keterlibatan dari masyarakat sipil sebagai bagian dari *Global Partnership for Prevention of Armed Conflict* (GPPAC) dalam inisiasi perdamaian di

Semenanjung Korea. Penulis berusaha untuk mencari perspektif dan juga pengalaman dari subyek penelitian yang baik terlibat langsung maupun sebagai pengamat dalam proses perdamaian di semenanjung Korea.

Untuk itu, yang menjadi objek dari penelitian ialah keterlibatan GPPAC dan dinamika keterlibatannya pada proses inisiasi perdamaian di Semenanjung Korea. GPPAC merupakan sebuah jaringan yang terdiri dari berbagai organisasi masyarakat sipil Internasional yang bersama-sama bertujuan untuk menciptakan perdamaian guna mencegah terjadinya konflik bersenjata di dunia. Oleh karena itu, sumber data penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada masyarakat sipil yang terlibat dalam proses perdamaian di Semenanjung Korea sebagai bagian dari GPPAC baik para akademisi maupun praktisi hubungan internasional yang dapat memberikan data pendukung terkait fenomena damai dan dinamika konflik di Semenanjung Korea antara Korea Utara dan Selatan. Selain itu, untuk semakin memperkaya sumber data penulis juga menggunakan studi pustaka yang berupa buku, jurnal, dan juga tulisan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Merujuk pada penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif studi kasus. Berdasarkan pada pendapat dari Patton (2012) dalam Raco (2010: 49-50) menyatakan bahwa studi kasus ialah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Selain itu, metode ini dapat membantu peneliti untuk mendalami studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, dan organisasi bahkan negara.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini didasari oleh sebuah fenomena konflik yang berkepanjangan antara Korea Selatan dan Utara yang sudah berlangsung dalam kurun waktu lebih dari 60 tahun. Proses perdamaian yang diupayakan oleh negara atau *track II* tidak efektif setelah Korea Utara memutuskan untuk keluar dari dialog multilateral *six party talk* tersebut. Situasi konflik yang semakin intensif setelah kedua negara mengalami ketegangan hubungan tentu

menjadi ancaman. Oleh karena itu, harus ada alternatif perdamaian di Semenanjung Korea setelah kegagalan proses yang dilakukan oleh *track I* di Semenanjung Korea. Alternatif itu tidak lain ialah dengan melibatkan masyarakat sipil melalui *track II* yang dalam hal ini objek penelitiannya ialah organisasi masyarakat sipil Internasional sebagai bagian dari jaringan GPPAC.

Melalui studi kasus tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti antara lain ialah bagaimana keterlibatan GPPAC dalam proses inisiasi perdamaian di semenanjung Korea dan bagaimana dinamika yang GPPAC alami dalam proses tersebut. Inisiasi perdamaian oleh GPPAC sebagai *track II* atau masyarakat sipil tidak lain dilatar belakangi oleh adanya paradigma ekonomi, politik, ideologi, dan militer yang dilakukan oleh *track I* tidak lagi efektif dalam mengupayakan perdamaian di Semenanjung Korea. Sehingga, paradigma lain yang bisa dilakukan ialah melalui pendekatan kemanusiaan melalui masyarakat sipil yang dalam hal ini ialah GPPAC. Hal ini membuktikan bahwa semangat perdamaian dilevel masyarakat masih ada.

### **3.2. Sumber Data/ Subyek/ Obyek Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah proses perdamaian di Semenanjung Korea yang sebelumnya telah dilaksanakan dalam tingkat negara melalui pendekatan *G to G* dalam forum *six party talk* dialog mengalami kegagalan dan tidak lagi efektif ketika di tahun 2009 Korea Utara memutuskan keluar dari forum tersebut. Meskipun demikian, semangat perdamaian di Semenanjung Korea tidak turut hilang karena masih ada pendekatan *P to P* dengan melibatkan *civilian* yang dalam hal ini ialah oleh GPPAC (*Global Partnership for the Prevention of Armed Conflict*) sebagai bentuk insiasi perdamaian di Semenanjung Korea setelah gagalnya proses perdamaian melalui pendekatan *track I* tersebut.

#### **3.2.1. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2000: 112), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata dan tindakan serta data

pendukung yang sifatnya tertulis seperti jurnal, buku, foto, dan lain sebagainya. Adapun data yang berasal dari kata dan tindakan dapat diperoleh dari proses wawancara kepada para narasumber yang telah ditentukan sesuai dengan substansi penelitian. Data yang berasal dari wawancara disebut dengan data primer. Sedangkan, data pendukung yang berasal dari tulisan ilmiah seperti jurnal serta buku dinamakan sebagai data sekunder karena sifatnya hanya sebagai data tambahan.

### 3.2.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari narasumber yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam apa yang menjadi objek penelitian. Melalui subyek penelitian, informasi berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah para akademisi, praktisi, dan masyarakat sipil lainnya yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses perdamaian di Semenanjung Korea.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan narasumber dan wawancara ialah ditentukan secara selektif dengan teknik *purposive sampling* guna mendalami informasi dari narasumber. Oleh karenanya, pada penelitian ini, berikut merupakan individu maupun lembaga atau institusi yang menjadi subyek penelitian yang dianggap memiliki relevansi terkait topik yang diangkat yakni proses perdamaian di Semenanjung Korea dalam hal ini berfokus pada keterlibatan masyarakat sipil yakni oleh GPPAC. Berikut tabel yang menunjukkan subyek dari penelitian ini.

**Tabel 3. 1    Narasumber**

No	Narasumber	Keterangan
1	Peter Van Tuijl	<i>Executive Director of GPPAC</i>
2	Dr. Ichsan Malik	<i>Member of dialogue working group and mediation represent GPPAC Southeast Asia. Di tahun 2005-sekarang , beliau turut meginiasi dialog untuk perdamaian di</i>

		Pyongyang Korea Utara
3	Meri Joyce	<i>Peace Boat, GPPAC North East Asia</i>
4	Charlotte Divin	<i>Coordinator Project Development, Regional Coordinator for Northeast Asia Secretariat of GPPAC</i>
5	Prof. Dr. Makarim Wibisono	Pakar Hubungan Internasional dan mantan duta besar Indonesia serta anggota tetap UN di New York dan Genewa
6	Novi Siti Kussuji Indrastuti	Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
7	Dr. Siswo Pramono, LL.M	<i>Director General/ Head of Policy Analysis and Development Agency Ministry of Foreign Affairs</i>
8	Rene L. Pattiradjawane	<i>Centre for Chinese Studies-Indonesia</i>

Penggalian informasi dari narasumber yang ada dilakukan melalui wawancara baik secara tatap muka maupun melalui email. Setelah wawancara dilakukan, data yang diperoleh kemudian dikelola dan ditranskripsikan dalam sebuah bentuk narasi.

### 3.2.3. Obyek Penelitian

Merujuk pada Arikunto (2006:118) yang menyatakan bahwa obyek penelitian ialah sebuah fenomena yang menjadi variabel penelitian atau inti dari problematika yang ingin diteliti. Obyek penelitian dapat berupa benda ataupun institusi yang ingin diteliti. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah mengenai keterlibatan masyarakat sipil yang dalam hal ini ialah GPPAC (*Global Partnership for the Prevention of Armed Conflict*) dan dinamika yang dihadapi dalam inisiasi proses perdamaian di Semenanjung Korea.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang luas dan ekstensif atau bersumber dari berbagai macam sumber informasi merupakan tulang punggung dari jenis penelitian kualitatif. Hal ini lah yang memungkinkan bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menempatkan keunggulan suara, pesan *email*, dan informasi elektronik. Hal tersebut memang menentang paradigma tradisional yang selama ini digunakan oleh penelitian kualitatif, namun merujuk pada pengumpulan data yang sifatnya holistik maka teknik tersebut menjadi sesuatu yang sah. Menurut Makyut & Morehouse (1994) dalam Sari Wahyuni (2012: 20-21) menyatakan bahwa:

*“The most useful ways of gathering these forms of data are participant observation, in-depth interviews, group interviews, and the collection of relevant documents. Observation and interview data is collected by the researcher in the form of filed notes, and audio-taped interviews, which are later transcribed for use in data analysis. There is also some qualitative research being done with photographs and video-taped observation as primary sources of data”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan mempertimbangkan lokasi dan juga fokus serta objek dari penelitian, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah studi pustaka atau berdasarkan pada dokumen yang berupa buku, jurnal baik nasional maupun internasional, dan tulisan lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik/ digital. Selain itu, pengumpulan data melalui wawancara juga menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Selain wawancara kepada subyek penelitian yang relevan, kegiatan seminar atau kuliah umum yang sesuai dengan fokus penelitian juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data.

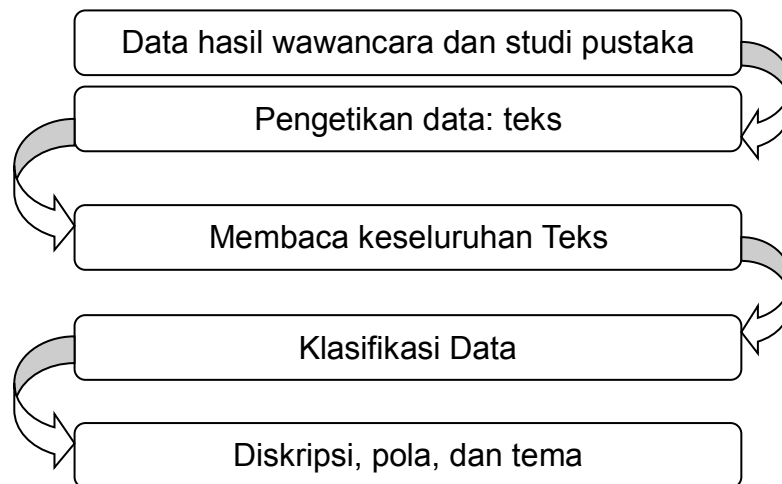
### 3.4. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan hasil wawancara, catatan, studi pustaka, dan materi lain yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut agar mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun (Emzir, 2016: 85). Proses tersebut tidak lain meliputi pengerjaan data, membagi data menjadi beberapa kategori, mensintesis data tersebut, kemudian mencari pola, sehingga mampu untuk menemukan data yang penting dari apa yang dianalisis.

Setelah data terkumpul, dalam penelitian kualitatif data tersebut kemudian dianalisa dengan memahami literatur yang digunakan sebagai sumber penelitian dan mereview data yang diperoleh dari catatan serta transkrip wawancara yang dilakukan. Metode penelitian kualitatif lebih bersifat induktif yakni dari khusus ke umum dimana penelitian bermula dari realitas fakta suatu fenomena yang kemudian dianalisa dengan pola-pola umum dan dipahami secara menyeluruh.

Dalam metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya diperoleh dari wawancara sebagai data primer dan juga tidak menutup kemungkinan mendapatkan data yang lain dari sumber pustaka seperti buku dan juga jurnal sebagai data sekunder. Menurut Creswell (2008) dalam Emzir (2016: 129-135) data-data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan pertama-tama membacanya kembali dan meringkasnya kedalam sebuah pernyataan yang lebih sederhana. Selanjutnya akan dilakukan proses klasifikasi yang bertujuan untuk menyaring antara data yang valid dan yang tidak valid dengan pertanyaan penelitian. Secara luas, proses tersebut secara sistematis dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini:

### Bagan 3. 1 Proses Analisa Data Kualitatif



Sumber : Cresswell (2008) dalam Raco (2010: 76)

Terlepas dari proses analisa data yang telah disajikan oleh Creswell tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Hubermas yang membagi tiga macam kegiatan dalam proses analisa data, yakni (Miles and Hubermas 1994: 429, Emzir, 2016: 129-135):

#### a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data asli yang masih mentah kedalam catatan tertulis. Dengan kata lain, reduksi data dapat dilakukan sejak pengumpulan data dimulai bahkan sebelum penelitian secara resmi dilakukan dengan cara membuat ringkasan atau memo, penelusuran tema, dan lain sebagainya. Adapun reduksi data dilakukan sebagai upaya untuk menyisihkan data-data yang dianggap kurang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### b. Display Data

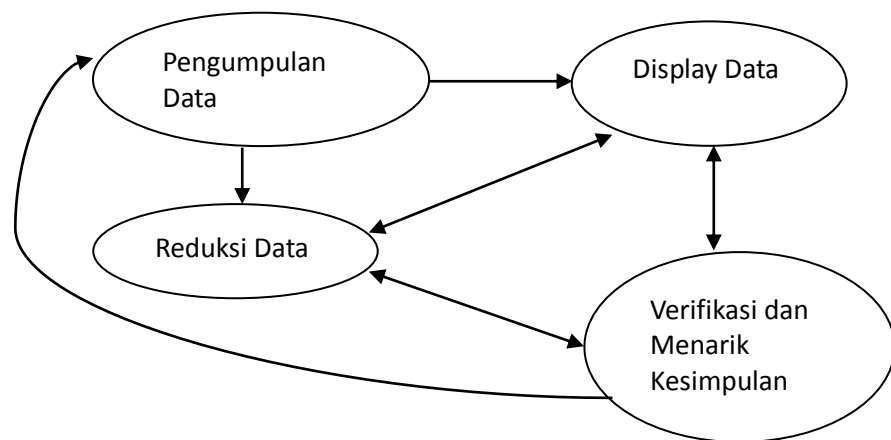
Poses dalam membuat model data, dimana dalam penelitian kualitatif model data yang disajikan lebih banyak berupa teks naratif. Selain itu, penyajian data juga dapat ditunjukkan dalam beberapa

alternatif lain seperti dalam bentuk matriks, diagram, bagan dan juga tabel.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari proses analisa data. Dalam tahap ini, peneliti menarik dan membuat sebuah kesimpulan dari data yang telah di sajikan pada tahap sebelumnya.

Adapun tahap tersebut dapat dijelaskan melalui sebagaimana skema gambar berikut:



**Gambar 3. 1 Komponen Analisa Data: Model Interaktif**

Sumber : Huberman & Miles (1994: 429) dalam Emzir (2016: 134)

Teknik analisa data, dilakukan dengan tujuan mengelolah data yang diperoleh sehingga data yang masih mentah dapat diuraikan dalam bentuk yang sederhana dan mengkerucut sehingga mampu untuk digunakan sebagai bahan analisa guna menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah disusun.

### 3.5. Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono (2009: 305-306) ialah peneliti. Oleh karena itu, peneliti tersebut haruslah divalidasi yang diantaranya terkait dengan pemahaman peneliti mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan peneliti akan

tema atau bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Validasi penting untuk dilakukan, mengingat peneliti sebagai instrumen berfungsi dalam menetapkan fokus dari penelitian, memilih pihak yang akan diwawancarai (informan), mengumpulkan data penelitian dan menentukan display data guna menilai kualitas data tersebut, setelah itu melakukan analisa terhadap data dan menafsirkannya kedalam sebuah kesimpulan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Creswell (2014) yang menyatakan bahwa:

*“Researcher may use a protocol –an instrument for collecting data- but the researchers are the one who actually gather information. They do not tend to use or rely on questionnaires or instruments developed by other researchers”.*

Dengan demikian, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Bahkan Creswell menyebutkan jika peneliti tidak dianjurkan untuk menggunakan atau mengandalkan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti lainnya.

### **3.5.2. Data Primer**

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dari narasumber yang dianggap sesuai dan relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Agar tetap berfokus pada persoalan yang akan diteliti, wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau *interview guide*, sehingga tetap fokus pada inti permasalahan sehingga dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah disusun.

Pedoman wawancara yang dimaksud ialah berisi garis besar mengenai informasi yang ingin didapatkan oleh penulis dari narasumber. Meskipun demikian, dalam perkembangan situasi wawancara, tidak menutup kemungkinan beberapa informasi yang didapatkan tidak memenuhi kriteria dari pedoman wawancara yang telah dibuat. Untuk itu, proses reduksi serta analisa data sangat diperlukan untuk menyaring dan

memperhitungkan mana saja informasi yang relevan dengan objek penelitian.

### **3.5.3. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung dimana data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau lebih kepada studi literatur melalui analisa tulisan ilmiah tertentu. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka atau literatur seperti buku, jurnal, majalah, koran baik dalam bentuk digital maupun cetak yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.

### **3.5.4. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data**

Uji keabsahan dan keterandalan data secara umum dapat dilihat dengan didasarkan pada akurasi dari instrumen penelitian. Menurut Gibbs (2017) dalam Creswell (2014) menyebutkan bahwa uji keabsahan ialah kegiatan peneliti dalam memastikan akurasi data yang diperoleh, sedangkan keterandalan data ialah mengindikasi bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti konsisten bahkan jika diterapkan pada penelitian lain yang berbeda.

Menurut Creswell & Miler (2000) dalam Creswell (2014) menjelaskan bahwa "*Terms abound in the qualitative literature that address validity, such as trustworthiness, authenticity, and credibility*". Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian harus jujur dalam perolehan data serta data yang diperoleh tersebut haruslah asli. Sehingga, kegiatan seperti plagiasi sangatlah dilarang dalam penelitian kualitatif.

Data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur uji keabsahan data dengan teknik *triangulate* atau triangulasi yaitu teknik pengecekan data guna memperoleh kebenaran, sehingga mampu meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

### **3.6. Jadwal Penelitian**

Penelitian terkait keterlibatan masyarakat sipil dalam inisiasi proses perdamaian di Semenanjung Korea telah dilakukan pada bulan September sampai dengan Januari 2017 melalui wawancara dan analisa data sekunder.